

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE SCRIPT*
TERHADAP PEMAHAMAN WACANA NARASI SISWA
KELAS XI SMK TAMAN SISWA MEDAN**

Deliani

FKIP Universitas Islam Sumatera Utara

deliani@fkip.uisu.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran "*Cooperative Script*" dalam pemahaman wacana narasi siswa kelas XI SMK Taman siswa Medan. Populasi terdiri dari dua kelas dengan jumlah 60 siswa. Pada penelitian ini peneliti mengambil sampel berjumlah 60 siswa dengan menggunakan *Total Sampling* sebanyak 60 orang dan dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok kelas kontrol dan kelompok eksperimen. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen dan kontrol yang melibatkan perlakuan berbeda antara dua kelas. Instrumen yang digunakan adalah *Post-Test* yaitu pemahaman wacana narasi dengan diberikan satu tes yang berjudul "Kabut Asap Akibat Kebakaran Hutan Sumut Kena Dampaknya". Dari hasil pengolahan data menggunakan rumus Test Separated Varian, diperoleh rata-rata kelas eksperimen adalah 73,5 dengan standar deviasi 12,1, sedangkan kelas kontrol 59,8 dengan standar deviasi 9,17. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa nilai kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Setelah dilakukan pengujian hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung}=6,989$ selanjutnya disesuaikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan $dk=(n_1+n_2-2)=(30+30)-2=58$. Maka diperoleh taraf signifikan 5% - 2,04. Kemudian dibandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} yang diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,989 > 2,04$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a (hipotesis alternatif) diterima yaitu menyatakan bahwa model pembelajaran *Cooperative Script* mempunyai pengaruh terhadap pemahaman wacana narasi dibandingkan dengan model pembelajaran bertukar pasangan pada siswa kelas XI SMK Taman Siswa.

Kata Kunci : Pengaruh, Model *Cooperative Script*, Pemahaman Wacana Narasi.

Abstract. This study aims to determine the effect of the "*Cooperative Script*" learning model in understanding the narrative discourse of XI grade students in Medan Park students. The population consists of two classes with a total of 60 students. In this study researchers took a sample of 60 students using a total sampling of 60 people and divided into two groups, namely the control class and the experimental group. The method used in this study is experiment and control which involves different treatments between the two classes. The instrument used is *Post-Test*, which is an understanding of narrative discourse by being given a test entitled "Smoke Haze Due to the Impact of North Sumatra Forest Fire Due to Impact". From the results of data processing using the Test Separated Varian formula, the average experimental class is 73.5 with a standard deviation of 12.1, while the control class is 59.8 with a standard deviation of 9.17. Thus it can be said that the value of the experimental class is higher than the control class. After testing the hypothesis obtained the value of $t_{count} = 6.989$ is then adjusted to the table at a significance level of 5% with $dk = (n1 + n2-2) = (30 + 30) - 2 = 58$. Then the significance level of 5% - 2.04 is obtained. Then compared between t_{count} and t_{table} obtained $t_{count} > t_{table}$ that is $6.989 > 2.04$, so it can be concluded that H_a (alternative hypothesis) is accepted which states that *Cooperative Script* learning model has an influence on understanding narrative discourse compared to learning models exchanging pairs in class students XI SMK Taman Siswa.

Keywords: Influence, *Cooperative Script* Model, Discourse Narrative Understanding.

PENDAHULUAN

Wacana merupakan satuan bahasa yang lengkap, didalamnya terdapat konsep gagasan atau ide yang utuh yang bisa dipahami oleh pembaca atau pendengar. Dari kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) sekolah menengah atas, wacana termasuk bagian pelajaran membaca yakni memahami wacana tulis dengan membaca intensif dan membaca nyaring. Masih

banyak siswa yang kurang memahami wacana khususnya wacana narasi, sehingga tujuan pembelajaran belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini terjadi disebabkan kurangnya minat baca siswa terhadap bacaan.

Hal yang sering terjadi guru kurang kreatif memilih model pembelajaran terutama dalam mengajarkan wacana. Guru masih cenderung menggunakan model yang

Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* Terhadap Pemahaman Wacana
Narasi Siswa Kelas Xi Smk Taman Siswa Medan

bersifat teoritis seperti ceramah dan tanya jawab. Siswa lebih ditekankan pada proses mendengar, menulis, menghafal dan mengajarkan tugas, yang mengakibatkan proses belajar mengajar monoton, dalam memahami wacana terutama narasi. Siswa berperan lebih aktif daripada guru, sehingga tercapainya tujuan pembelajaran. Sering terjadi ketidakseimbangan antara harapan dan tujuan pembelajaran. Padahal banyak model pembelajaran yang bisa dipakai dalam mengajarkan wacana seperti: Model *Cooperative Script*, *Peta Pikiran*, *Role Playing* dan lain lain.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran khususnya untuk materi pemahaman wacana, maka solusi yang perlu dilakukan guru adalah menggunakan model *Cooperative Script*. Model ini dianggap menjadi solusi dalam meningkatkan pemahaman wacana khususnya wacana narasi karena dengan model ini siswa dapat mengetahui isi wacana seperti apa yang terjadi, bagaimana kejadian itu berlangsung, siapa pelakunya, kapan dan dimana kejadian tersebut, siswa akan lebih memahaminya dengan bergantian dengan pasangannya dalam mengungkapkan isi wacana. Dengan menggunakan model ini, siswa akan lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

Model *Cooperative Script* adalah model yang belajar yang menuntun siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian bagian dari materi/ wacana yang dipelajarinya. Melalui model *Cooperative Script*, siswa bekerjasama dengan pasangannya memecahkan masalah, menentukan sesuatu yang berguna bagi dirinya dan bergelut dengan ide-ide, serta siswa akan lebih aktif dalam belajar, siswa jadi mampu mengkontruksikan pengetahuan dibenak mereka sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik mengangkat permasalahan ini sebagai topik penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* Terhadap Pemahaman Wacana Narasi Siswa Kelas XI SMK Tamansiswa Medan Tahun Pelajaran 2015/2016.”

Sugiyono (2010:290) mengatakan bahwa, “Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan penelitian, yang jawabannya dicarikan melalui pengumpulan data”.

Setyosari (2013:76) menyatakan

bahwa, “Rumusan masalah perlu dinyatakan secara jelas dan spesifik; artinya, masalah tidak menyangkut hal yang luas; masalah yang luas cakupannya sulit dicari jawabannya; oleh sebab itu, rumusan masalah perlu dirumuskan secara jelas, agar mudah dilacak datanya.” Berdasarkan pendapat di atas Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : (1) Bagaimanakah pemahaman wacana narasi siswa kelas XI SMK Taman siswa Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016 dengan menggunakan Model Bertukar Pasangan ? (2) Bagaimanakah pemahaman wacana narasi siswa kelas XI SMK Taman siswa Medan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* ? (3) Apakah penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* berpengaruh signifikan terhadap pemahaman wacana narasi siswa kelas XI SMK Tamansiswa Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016 ?

Dalam suatu penelitian, tujuan penelitian merupakan langkah yang paling mendasar. Tujuan penelitian dimaksudkan untuk menghasilkan apa yang menjadi manfaat dari penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu tujuan penelitian ini dijadikan sebagai bagian dari kerangka penelitian. Untuk memulai tujuan penelitian ini bisa diambil dari objek dan variabel penelitian dan dijadikan bagian dari kerangka penelitian.

Sugiyono (2010:290) mengatakan bahwa, “Tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan kegiatan yang diinginkan”. Dengan tujuan seseorang dapat menentukan sesuatu penelitian. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Mendeskripsikan pemahaman wacana narasi siswa kelas XI SMK Tamansiswa Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016 dengan model Bertukar Pasangan; (2) Mendeskripsikan pemahaman wacana narasi siswa kelas XI SMK Taman Siswa Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016 dengan model pembelajaran *Cooperative Script*; (3) Mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap pemahaman wacana narasi siswa kelas XI SMK Taman Siswa Medan.

Pada hakekatnya penelitian memiliki manfaat baik secara langsung

maupun tidak langsung untuk perkembangan ilmu pengetahuan bagi penulis maupun bagi pembaca penelitian ini. Menurut Setyosari (2013: 266) menyatakan bahwa, “Manfaat penelitian itu biasanya terkait dengan pembicaraan untuk keperluan apa dan siapa tanpa menjelaskan mengapa penelitian itu dilakukan, misalnya sebuah penelitian akan memberikan kontribusi bagi beberapa pihak.” Arikunto (2006: 32), mengatakan bahwa, “Manfaat penelitian adalah memberikan petunjuk kepada peneliti mengenai persyaratan penelitian yang baik dengan menggunakan istilah yang mudah diingat, yaitu APIK singkatan dari Asli, Penting, Ilmiah, dan konsisten”. Dengan tercapainya penelitian di atas, diharapkan hasil penelitian memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi guru bahasa Indonesia dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*.
2. Menambah ilmu pengetahuan bagi guru dan siswa dalam meningkatkan pemahaman wacana narasi lebih maksimal dan terarah.
3. Menambah wawasan bagi peneliti sebagai calon guru agar dapat menerapkannya dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Metode berasal dari bahasa Yunani “*Methodos*” yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan upaya ilmiah maka metode menyangkut masalah untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Menurut Arikunto (2010:203), “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data penelitiannya”. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen yang merupakan kegiatan terinci yang direncanakan untuk menghasilkan data untuk menjawab suatu masalah atau menguji suatu hipotesis. Metode eksperimen dilakukan dengan model pembelajaran *Cooperative Script*, sesuai dengan judul penelitian yang akan diteliti.

Desain artinya rencana/rancangan atau pola yang merupakan kerangka untuk melakukan penelitian sebagai pedoman dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Berdasarkan jenisnya penelitian ini merupakan penelitian *objektif test*, dengan desain eksperimen dan kontrol post test. Dengan sampel kelas XI-1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI-2 sebagai kelas kontrol. Dengan pola sebagai berikut:

Tabel 1. Only Group Desain Post Test

Kelas	Kelas	Post-Test
Eksprimen	XI-1	O ₁
Kontrol	XI-2	O ₂

Keterangan :

T₁ : Penerapan Model *Cooperative Script*

X₂ : Penerapan Model Bertukar Pasangan

T₁ : Pemberian post test *Cooperative Script*

T₂ : Pemberian post test Bertukar Pasangan

Menurut Arikunto (2010:192) bahwa, “Instrumen penelitian merupakan alat pada waktu penelitian menggunakan sesuatu metode”. Dalam penelitian data mempunyai kedudukan yang paling tinggi, karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Oleh karena itu benar tidaknya suatu data sangat menentukan bermutu tidaknya instrument pengumpulan data.

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan penelitian memiliki arti pemeriksaan, penyelidikan, kegiatan, pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian data secara sistematis dan objektif. Maka dapat disimpulkan bahwa, instrumen penelitian adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, memeriksa, menyelidiki suatu masalah, atau mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis.

Dalam penelitian ini instrumen yang diberikan kepada subjek penelitian yaitu berupa *objektif tes*. Sebelum pelaksanaan tes, terlebih dahulu diberikan penjelasan tentang pemahaman wacana narasi dengan model *Cooperative Script* dan model Bertukar Pasangan. Adapun Kriteria penilaian pemahaman wacana narasi adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-Kisi Penilaian Pemahaman Wacana Narasi

No	Indikator	Aspek Yang Dinilai	Nomor Soal	Skor Penilaian
1.	Tema	Ide pokok, Gagasan	1, 7, 8, 13, 15	25
2.	Penokohan	Watak, Sifat, Peran	5,	5
3.	Latar	Tempat, Waktu, suasana	3, 6, 9, 12, 17	25
4.	Sudut Pandang	Kalimat utama Kalimat penjelasan Kesimpulan	4, 11, 14, 16, 18, 19, 20	35
5.	Alur	Maju, Mundur, Campuran	2, 10	10
Jumlah			20	100

Keraf, (2005)

Tabel 3. Kategori Dan Persentase Nilai

Kategori	Persentase
Sangat Baik	85-100
Baik	70-84
Cukup	60-69
Kurang	55-59
Sangat Kurang	0-54

1. Uji Validitas Tes

Menurut pernyataan Arikunto (2006 : 168) “Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevaliditasan atau kesahihan suatu instrumen”. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi dan begitu juga sebaliknya. Uji validitas ini saya lakukan kepada siswa kelas XI SMK PAB 3 Medan Estate . Untuk instrumen yang digunakan dicari validitas tes dengan menggunakan rumus Product Moment sebagai berikut (Arikunto, 2012 : 87):

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

- N : Jumlah sampel
- r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
- x : Skor item (jumlah siswa yang menjawab benar)
- y : Skor seluruh siswa

Adapun langkah- langkah menggunakan rumus diatas adalah sebagai berikut.

- a. Menghitung $\sum x, \sum y, \sum x^2, \sum y^2, (\sum x)^2, (\sum y)^2, \sum xy$
- b. Memasukkan nilai $\sum x, \sum y, \sum x^2, \sum y^2, (\sum x)^2, (\sum y)^2, \sum xy$ yang telah didapat

kedalam rumus : r_{xy} . Hasil perhitungan dibandingkan dengan r_{tabel} , untuk $\alpha = 0,05$, jika jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa test yang digunakan adalah valid, sedangkan jika $r_{xy} < r_{tabel}$ maka soal tersebut tidak valid.

2. Uji Reliabilitas Tes

Reabilitas merupakan ketetapan suatu tes tersebut diberikan kepada subjek yang sama. Suatu tes dikatakan reliabel apabila beberapa kali pengujian menunjukkan hasil yang relatif sama. Untuk dapat menentukan realibilitas tes di pakai rumus Kuder Richardson (KR - 20).

$$R_n = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right]$$

Varians dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$S^2 = \frac{\sum y^2 - \left[\frac{\sum y}{N} \right]^2}{N}$$

Keterangan :

- R_n : Reabilitas test secara keseluruhan.
- p : Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar.
- q : Proporsi subjek yang menjawab item dengan salah (q = 1-p).
- $\sum pq$: Jumlah hasil perkalian antara p dan q.
- N : Banyaknya item.
- S : Standar devisiasi dari test (standar devisiasi adalah akar varians)

3. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Menurut Sudjana (2002 : 466) untuk menguji normalitas data, maka dapat digunakan rumus liliefors. Berikut langkah-langkah penggunaan rumus Liliefors:

- a. Menyusun skor siswa dalam bentuk tabel
- b. Pengamatan X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan bilangan baku Z_1, Z_2, \dots, Z_n dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{x}}{s}$$

dan S masing-masing merupakan rata-rata dan simpangan baku sampel.

- c. Untuk setiap bilangan baku ini dan menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$.

Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* Terhadap Pemahaman Wacana
Narasi Siswa Kelas Xi Smk Taman Siswa Medan

- d. Selanjutnya dihitung proporsi Z_1, Z_2, \dots, Z_n yang lebih kecil atau sama dengan Z_i , jika proporsi ini dinyatakan oleh $S F (Z_i)$, maka

$$S(Z_i) = \frac{\text{Banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \text{ yang } \leq z_1}{N}$$

- e. Hitung selisih $F (Z_i) - S (Z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya.
f. Mengambil harga yang terbesar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut.

(Lo), sebut dengan kata L_{hitung} . Jika $L_{\text{hitung}} \leq$ Untuk taraf nyata $\alpha=0,05$, maka data distribusi normal dan hipotesis diterima. Sebaliknya, jika $L_{\text{hitung}} \geq$ maka data berdistribusi tidak normal dan hipotesis ditolak.

b. Uji Homogenitas

Menurut Sudjana (2002 : 250) untuk menguji homogenitas pada suatu data dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}} \text{ atau } F : \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

S_1^2 = Varians dari kelompok yang lebih besar

- S_2^2 = Varians dari kelompok yang lebih kecil
- Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:
- Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ berarti kedua sampel mempunyai varians yang sama.
- Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ berarti kedua sampel tidak memiliki varians yang sama.

c. Pengujian Hipotesis

Teknik analisis data digunakan dalam penelitian ini adalah teknik uji coba. Adapun statistik yang digunakan adalah uji “t” dengan formula sebagai berikut: Pengujian hipotesis menggunakan rumus (Arikunto, 2006 : 86). Untuk menguji pengaruh yang signifikan, maka harga t_{hitung} dikonsultasikan ke tabel distribusi t dengan kriteria $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n-1$, maka pengaruh tersebut dinyatakan signifikan.

HASIL PENELITIAN

1. Uji Validitas Test

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel hasil uji coba validitas tes maka dapat dicari harga r_{xy} dengan menggunakan rumus product moment untuk menentukan soal tersebut valid atau tidak valid. Adapun contoh perhitungan harga r_{xy} untuk soal nomor 1 diperoleh harga $r_{xy} = 0,478$ sedangkan $r_{\text{tabel}} = 0,32$ pada taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$ sehingga

diperoleh $r_{xy} > r_{\text{tabel}}$ yaitu $0,478 > 0,32$, sehingga dapat dikatakan soal nomor 1 valid. Dengan cara yang sama dilakukan terhadap 29 soal lainnya, sehingga terdapat 26 soal yang valid dan 4 soal tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas tes dihitung dengan menggunakan rumus Kuder-Richardson 20. Dari hasil perhitungan reliabilitas diperoleh $r_n = 0,852$. Karena $r_{\text{hit}} > 0,70$ maka soal dinyatakan telah memiliki reliabilitas yang tinggi.

3. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan dengan uji liliefors. Dari hasil perhitungan pada lampiran ..., maka diperoleh harga L_{hitung} untuk masing-masing kelas, kemudian dikonsultasikan dengan L_{tabel} pada lampiran terlihat $L_{\text{hitung}} < L_{\text{tabel}}$ yang berarti sampel kedua kelas berdistribusi normal.

4. Uji Homogenitas Data

Untuk mengetahui homogen atau tidaknya populasi penelitian, dapat dilakukan dengan menggunakan uji “F”. Hasil perhitungan uji homogenitas pada lampiran kemudian dikonsultasikan dengan F_{tabel} pada lampiran, maka dapat disimpulkan bahwa $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ yang berarti bahwa populasi berdistribusi homogen. Dari hasil perhitungan diperoleh $F_{\text{hitung}} = 2,0$ dan $F_{\text{tabel}} = 1,65$ maka $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, sehingga dapat disimpulkan kedua data yang disajikan homogen.

a. Uji Hipotesis

Berdasarkan tabel yang tersedia, maka penelitian ini telah memenuhi persyaratan untuk dilakukan pengujian hipotesis. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah “Model *Cooperative Script*” lebih berpengaruh dari Model Bertukar Pasangan dalam pembelajaran Pemahaman Wacana Narasi “Kabut Asap Akibat Kebakaran Hutan Sumut Kena Dampaknya” siswa kelas XI SMK Tamansiswa Medan”. Selanjutnya akan dilakukan hipotesis uji “t” dengan rumus Sugiyono (2010:128).

Dari hasil perhitungan, diperoleh $t_{\text{hitung}} = 6,989$ selanjutnya disesuaikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan $dk = (n_1 + n_2) - 2 = (30 + 30 - 2) = 58$, maka diperoleh taraf signifikan 5% = 2,04 (dengan interpolasi). Kemudian dibandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} diperoleh $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ $6,989 > 2,04$

Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* Terhadap Pemahaman Wacana Narasi Siswa Kelas Xi Smk Taman Siswa Medan

sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima.

Dari hasil perhitungan, diperoleh $t_{hitung} = 2,779$ selanjutnya dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan $dk = (n_1+n_2-2) = (30+30-2) = 58$, maka diperoleh taraf signifikan 5% = 1,982 (dengan interpolasi). Kemudian dibandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} diperoleh $t_{hitung} 2,779 > t_{tabel} 1,982$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan Model *Cooperative Script* lebih berpengaruh daripada Model Bertukar Pasangan dalam pembelajaran Pemahaman Wacana Narasi “Kabut Asap Akibat Kebakaran Hutan Sumut Kena Dampaknya.”

PEMBAHASAN

Setelah melakukan prosedur penelitian seperti uji normalitas, uji homogenitas dan pengujian hipotesis, akhirnya dapat ditemukan hasil penelitian. Pembelajaran Pemahaman Wacana Narasi “Kabut Asap Akibat Kebakaran Hutan Sumut Kena Dampaknya” dengan menggunakan Model *Cooperative Script*, ternyata berpengaruh positif dan lebih baik daripada pembelajaran Pemahaman Wacana Narasi “Kabut Asap Akibat Kebakaran Hutan Sumut Kena Dampaknya” dengan Model Bertukar Pasangan.

Hal ini dapat dibuktikan pada hasil penelitian, bahwa nilai rata-rata Pembelajaran Pemahaman Wacana Narasi “Kabut Asap Akibat Kebakaran Hutan Sumut Kena Dampaknya” dengan menggunakan Model *Cooperative Script*, lebih tinggi, yakni sebesar 73,5 daripada nilai rata-rata kemampuan Pembelajaran Pemahaman Wacana Narasi “Kabut Asap Akibat Kebakaran Hutan Sumut Kena Dampaknya” dengan menggunakan Model Bertukar Pasangan, yaitu sebesar 59,8. Berdasarkan pengujian normalitas dan pengujian homogenitas, bahwa diketahui data pada kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji “t” diperoleh $t_{hitung} = 6,989$ selanjutnya dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan $dk = (n_1+n_2) - 2 = (30+30-2) = 58$, maka diperoleh taraf signifikan 5% = 2,04. Kemudian dibandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} diperoleh $t_{hitung} 6,989 > t_{tabel} 2,04$ sehingga

diperoleh H_0 (Hipotesis Nihil) ditolak dan H_a (Hipotesis Alternatif) diterima. Dapat disimpulkan bahwa Model *Cooperative Script* berpengaruh positif pemahaman wacana narasi ekspositoris.

Setelah diperoleh hasil dari penelitian ini, selanjutnya akan dibahas mengenai Model *Cooperative Script* lebih berhasil atau lebih baik bila dibandingkan dengan Model Bertukar Pasangan. Hal ini dapat dijelaskan bahwa pembelajaran dengan menggunakan Model *Cooperative Script* adalah model yang belajar yang menuntun siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian bagian dari materi/wacana yang dipelajarinya. Melalui model *Cooperative Script*, siswa bekerjasama dengan pasangannya memecahkan masalah, menentukan sesuatu yang berguna bagi dirinya dan bergelut dengan ide-ide, serta siswa akan lebih aktif dalam belajar, siswa jadi mampu mengkonstruksikan pengetahuan dibenak mereka sendiri. Dengan menerapkan Model pembelajaran *Cooperative Script*, siswa dapat mengetahui dan memahami isi wacana narasi ekspositoris yang di dalamnya terdapat unsur pembangun yang terdiri dari tema, penokohan, latar, dan sudut pandang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terlihat perbedaan terhadap pemahaman wacana narasi ekspositoris “Kabut Asap Akibat Kebakaran Hutan Sumut Kena Dampaknya” dengan menggunakan Model *Cooperative Script* dengan siswa yang diajarkan dengan model Bertukar Pasangan. Dari perbedaan tersebut dapat disimpulkan bahwa kelas yang diajarkan dengan Model *Cooperative Script* lebih berpengaruh digunakan dalam proses pembelajaran pemahaman wacana narasi ekspositoris “Kabut Asap Akibat Kebakaran Hutan Sumut Kena Dampaknya” dibandingkan dengan model Bertukar Pasangan pada siswa kelas XI SMK Tamansiswa Medan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan: (1) Hasil pembelajaran pemahaman wacana narasi ekspositoris “Kabut Asap Akibat Kebakaran Hutan Sumut Kena Dampaknya” dengan menggunakan model *Cooperative Script* lebih efektif

dibandingkan dengan hasil pembelajaran dengan menggunakan model Bertukar Pasangan; (2) Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pembelajaran pemahaman wacana narasi ekspositoris “Kabut Asap Akibat Kebakaran Hutan Sumut Kena Dampaknya” dengan menggunakan model *Cooperative Script* dengan hasil pembelajaran pemahaman wacana narasi ekspositoris dengan menggunakan model bertukar pasangan; (3) Dari hasil pengolahan data, diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 73,5 sedangkan kelas kontrol 59,8. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil pembelajaran pemahaman wacana narasi ekspositoris “Kabut Asap Akibat Kebakaran Hutan Sumut Kena Dampaknya” di kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Setelah dilakukan pengujian hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} = 6,989$ selanjutnya dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dengan $dk = (n_1+n_2) - 2 = (30+30 - 2) = 58$, maka diperoleh taraf signifikan $5\% = 2,04$. Kemudian dibandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} diperoleh $t_{hitung} 6,989 > t_{tabel} 2,04$ sehingga diperoleh H_0 (Hipotesis Nihil) ditolak dan H_a (Hipotesis Alternatif) diterima.

SARAN

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Guru Bahasa Indonesia hendaknya sering menerapkan model-model pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh belajar khususnya tentang pemahaman wacana narasi.
2. Sebaiknya guru dapat menggunakan model pembelajaran ini kepada siswa, sehingga proses penyampaian materi dapat dilakukan dengan mudah, termotivasi, menyenangkan, dan siswa menjadi lebih aktif dan bersemangat dalam belajar.
3. Perlu dilakukan penelitian lanjut oleh peneliti lain guna memberi masukan yang konstruktif bagi dunia pendidikan khususnya siswa dalam meningkatkan pemahaman wacana yaitu wacana narasi ekspositoris.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung Alfabeta.

Setyosari, Punaji. *Metodologi Penelitian. Pendidikan dan Pengembangan*. Malang Kencana Prenada Media Group.

Sudjana. 2002. *Metode statistika*. Bandung: Tarsito .

Sudjana 2002. *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta.

Surakhmad 1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito.